

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Kulit adalah lapisan luar tubuh hewan yang merupakan kerangka luar dimana tempat bulu binatang itu tumbuh (Desyanawati, 2019). Kulit hewan diolah sedemikian rupa untuk menjadi sebuah material yang dapat digunakan oleh manusia. Material kulit adalah salah satu material tertua yang diketahui dan dikenal oleh peradaban manusia, yaitu sekitar tujuh ribu tahun sebelum dikenalnya teknologi pengolahan kulit yang biasa dilakukan di zaman sekarang. (Marcelina dalam Desyanawati, 2019). Pengolahan kulit hewan biasanya disebut dengan istilah penyamakan kulit. Penyamakan kulit adalah sebuah proses konversi atau mengubah kulit mentah menjadi kulit samak atau kulit jadi yang siap dipakai untuk dijadikan berbagai produk kulit.

Banyak sekali kulit hewan yang dapat diolah menjadi kulit samak. Berdasarkan asal hewan, pengelompokan kulit dibagi menjadi dua yaitu *hides* dan *skins*. *Hides* merupakan kulit yang berasal dari hewan berukuran besar seperti sapi, kerbau, *streer* (lembu jantan), dan kuda. Sedangkan *skins* adalah kulit yang berasal dari hewan yang tergolong berukuran kecil seperti kambing, domba, *calf* (anak sapi), dan kelinci (Purnomo dalam Anwar, 2002). Salah satu sentral penyamakan kulit di Indonesia ada di Desa Sukaregang Kabupaten Garut. Disana banyak sekali industri penyamakan kulit yang telah beroperasi sejak lama terutama penyamakan kulit domba. Terdapat beberapa cara dalam proses penyamakan kulit. Akan tetapi, penyamakan yang umum dilakukan di Sukaregang adalah penyamakan krom. Penyamakan krom merupakan bagian dari penyamakan mineral dan umum digunakan dalam proses penyamakan kulit. Hal ini dikarenakan kualitas kulit yang dihasilkan dinilai lebih baik diantara bahan penyamak yang lain (Wu et al. dalam Nugraha, 2020).

Kulit samak yang dihasilkan dari proses penyamakan kulit terbagi menjadi tiga kualitas, yaitu kulit kelas 1, kulit kelas 2, dan kulit afkir/*grade c*. Kulit kelas 1 adalah kulit yang minim kecacatan dan terbilang kualitas terbaik. Kulit kelas 2

adalah kulit yang terdapat sedikit kecacatan dari segi visual dan warna, sedangkan kulit Afkir/*Grade C* merupakan kulit yang memiliki kecacatan di sekujur permukaan kulit, kecacatan yang dimaksud dapat berupa tekstur kulit, warna yang tidak merata, terdapat lubang pada bagian tengah kulit, terdapat keriput pada kulit, serta kulit yang terpotong menjadi ukuran yang kecil. Kulit Afkir dijual dengan harga yang lebih rendah dan memerlukan proses tambahan dalam pengolahannya agar meningkatkan nilai estetika dari kulit tersebut. Beberapa cara yang biasa dilakukan oleh penyamak adalah penggunaan teknik *wash* dan teknik cetak. akan tetapi penggunaan teknik tersebut dinilai belum optimal dalam meningkatkan nilai estetika dari kulit afkir tersebut.

Pengolahan kulit domba afkir/*grade c* dapat dilakukan dengan berbagai cara agar dapat meningkatkan nilai estetika dari kulit tersebut, salah satu teknik yang dapat dilakukan adalah teknik *laser engraving* dan *laser cutting*. Teknik *laser engraving* adalah aktivitas sinar *laser* yang mengikis permukaan guna menghilangkan sebagian permukaan material dengan pola tertentu sehingga pola, gambar, bentuk, atau motif dapat tampak pada permukaan material tersebut (Aqib, 2020). Sedangkan teknik *laser cutting* menurut Nayenggita (2012) adalah teknik yang menggunakan sinar laser sebagai alat memotong sebuah material yang dimana untuk melakukan proses pemotongan dibutuhkan sebuah pengolahan data secara digital. Pengikisan permukaan yang dilakukan oleh *laser engraving* dan memotong material dengan teknik *laser cutting* dimanfaatkan untuk diolah sedemikian rupa agar dapat meningkatkan nilai estetika dari kulit afkir yang memiliki kecacatan pada permukaan dari kulit.

Berdasarkan hal tersebut penulis dapat melihat potensi dari sebuah kulit domba afkir/*grade c* yang memiliki kecacatan dan kualitas yang rendah untuk dapat diolah dengan menggunakan teknik *laser engraving* dan *laser cutting* sehingga dapat meningkatkan nilai estetika dari kulit afkir tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah mengolah kulit domba afkir menggunakan teknik *laser engraving* dan *laser cutting* yang nantinya akan dirancang menjadi produk aksesoris *fashion* berupa tas. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis menggunakan metode kualitatif dengan

teknik pengumpulan data berupa mengumpulkan studi literatur, melakukan observasi, dan eksplorasi.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya potensi pengolahan kulit domba afkir menggunakan teknik *laser engraving* dan *laser cutting* untuk meningkatkan nilai estetika dari kulit domba afkir
2. Adanya potensi pengaplikasian teknik *laser engraving* dan *laser cutting* pada material kulit domba afkir untuk dijadikan produk tas

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, masalah yang muncul dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengolah kulit domba afkir menggunakan teknik *laser engraving* dan *laser cutting* agar meningkatkan nilai estetika dari kulit domba afkir?
2. Bagaimana mengaplikasikan teknik *laser engraving* dan *laser cutting* pada material kulit domba afkir untuk dijadikan produk tas?

I.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan batasan-batasan dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Material
Penulis menggunakan material kulit domba afkir yang berasal dari Desa Sukaregang, Garut.
2. Teknik
Penulis mengolah kulit domba afkir menggunakan dua teknik utama yaitu teknik *laser engraving* dan *laser cutting* guna meningkatkan nilai estetika dari kulit domba afkir tersebut.

3. Produk

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini berupa produk aksesoris *fashion* berupa tas dengan menggunakan material kulit domba afkir dan diolah menggunakan teknik *laser engraving* dan *laser cutting*.

I.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan variasi baru teknik pengolahan dari kulit domba afkir menggunakan teknik *laser engraving* dan *laser cutting*
2. Menghasilkan produk *fashion* berupa tas dengan mengaplikasikan teknik *laser engraving* dan *laser cutting* pada material kulit afkir

I.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai inspirasi dalam pengolahan kulit domba afkir menggunakan teknik *laser engraving* dan *laser cutting*
2. Adanya manfaat untuk mengaplikasikan teknik *laser engraving* dan *laser cutting* dari material kulit domba afkir pada produk *fashion* berupa tas

I.7 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Penulis menggunakan metode studi literatur untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan secara mendalam dan terpercaya melalui buku, jurnal, skripsi, tesis, dan disertasi.

2. Observasi

Penulis melakukan observasi ke pabrik penyamakan kulit domba di Desa Sukaregang Garut guna mendalami pemahaman mengenai proses penyamakan kulit domba.

3. Wawancara

Penulis melakukan wawancara ke pengrajin kulit domba afkir guna mendapatkan informasi mengenai produk olahan dari kulit domba afkir.

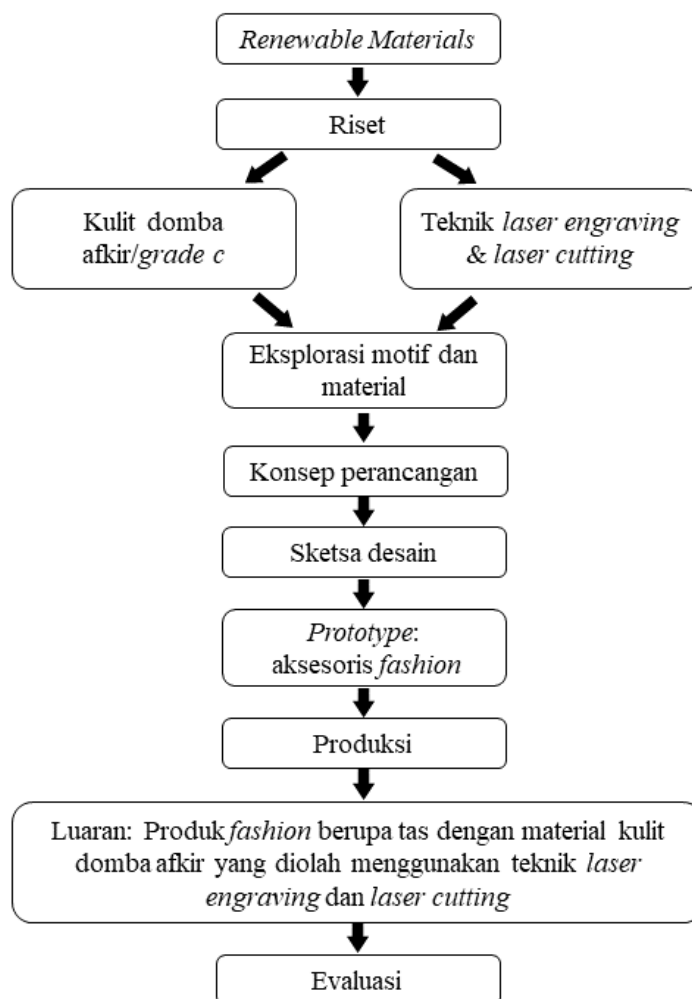
4. Eksplorasi

Penulis melakukan eksplorasi dengan kulit domba afkir guna mendapatkan variasi baru dalam teknik pengolahan kulit domba afkir dengan optimal dan dapat meningkatkan nilai estetika dari kulit domba afkir.

I.8 Kerangka Penelitian

Berikut adalah kerangka penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Bagan I.1 Kerangka Penelitian
Sumber: Data pribadi



I.9 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini disusun menjadi beberapa bab, diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori dasar yang menjelaskan teori yang akan digunakan dalam merancang

BAB III DATA DAN ANALISA PERANCANGAN

Bab ini membahas data hasil metode penelitian meliputi data primer, data sekunder dan proses berkarya berupa hasil eksplorasi yang di dalamnya meliputi teknik dan material.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan konsep perancangan mengenai karya yang akan dibuat beserta tahapan-tahapan atau proses pengerjaan karya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi penutupan dan kesimpulan hasil keseluruhan kegiatan penelitian disertai dengan saran